

Penyuluhan Edukasi Hiv Pada Remaja Di MTSN 1 Pringsewu

Iis Tri Utami¹, Lusia Asi Wulandari², Maulia isnaini³, Swari Syarah⁴, Sabrina Windy Arselly⁵, Nabella Mutiara⁶, Yeni Safira⁷, Adinda Puspa Dewi⁸, Putri Amalia Rossy⁹, Farenza Mutiara Putri¹⁰, Shakira Listi Putri Dewani¹¹, Shafira Zaky Maulidia¹², Khoirunnisa Kesumayuda¹³, Cind yana Sabila Putri¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Iis Tri Utami

E-mail: jannatunaim892@gmail.com

Abstrak

Program edukasi yang menyasar pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS, cara penularan, dan pencegahan. Ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan kampanye informasi di sekolah dan komunitas. Kami menerapkan program pencegahan penularan HIV pada remaja dan memberikan konseling mengenai tanda bahaya dan pencegahan HIV. Pemilihan sasaran difokuskan pada kelompok remaja usia produktif untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS, terkait pegertian, cara penularan, pencegahan, dan data yang terkena HIV menurut WHO dan Kemenkes. Hasil kegiatan pemberdayaan siswa siswi yaitu adanya peningkatan pasca kegiatan melalui sosialisasi Tentang Edukasi HIV/AIDS pada siswa siswi MTs N 1 Pringsewu.

Kata kunci – HIV, AIDS, Remaja

Abstract

Educational programs targeting adolescents to increase knowledge about HIV/AIDS, how it is transmitted, and prevention. This can be done through seminars, workshops, and information campaigns in schools and communities. We implement HIV prevention programs for adolescents and provide counseling on HIV warning signs and prevention. The target selection is focused on productive age youth groups to increase knowledge about HIV/AIDS, related to understanding, transmission, prevention, and data affected by HIV according to WHO and the Ministry of Health. The results of student empowerment activities are an increase in post-activity through socialization of HIV / AIDS education for students of MTs N 1 Pringsewu.

Keywords - HIV, AIDS, Teenagers

PENDAHULUAN

Pengertian HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, yang dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Hal ini membuat orang lebih mudah terinfeksi penyakit seperti tuberkulosis, infeksi, dan beberapa jenis kanker. HIV menyebar dari cairan tubuh orang yang terinfeksi, termasuk darah, air susu ibu, air mani, dan cairan vagina. HIV tidak menyebar melalui ciuman, pelukan, atau berbagi makanan. HIV juga dapat menyebar dari ibu ke bayinya. HIV dapat dicegah dan diobati dengan terapi antiretroviral (ARV). HIV yang tidak diobati dapat berkembang menjadi AIDS, seringkali setelah bertahun-tahun. WHO kini mendefinisikan Penyakit HIV Lanjut (AHD) sebagai jumlah sel CD4 kurang dari 200 sel/mm³ atau stadium 3 atau 4 WHO pada orang dewasa dan remaja. Semua anak di bawah usia 5 tahun yang hidup dengan HIV dianggap memiliki penyakit HIV lanjut.

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penularan HIV, terutama karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang risiko serta cara pencegahan. Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS sangat penting untuk membentuk perilaku pencegahan yang positif di kalangan remaja. Upaya pencegahan HIV meliputi beberapa strategi yaitu, edukasi memberikan informasi yang akurat dan menarik tentang HIV/AIDS kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Konsep ABCDE yaitu A (Abstinence) menghindari hubungan seksual sebelum menikah, B (Be Faithful) setia kepada satu pasangan seksual, C (Condom) menggunakan kondom untuk mencegah penularan saat berhubungan seksual, D (Drug No) tidak menggunakan narkoba terutama yang disuntik, E (Education) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang HIV/AIDS.

HIV dapat menular melalui beberapa cara, yaitu hubungan seksual, melalui hubungan seksual yang tidak aman tanpa menggunakan kondom, penggunaan jarum suntik, berbagi jarum suntik dengan orang yang terinfeksi HIV, dari ibu ke anak, penularan dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, atau menyusui, kontak dengan darah, menggunakan peralatan yang terkontaminasi darah, seperti pisau cukur atau sikat gigi. Dengan memahami cara penularan dan menerapkan langkah-langka pencegahan, remaja dapat melindungi diri mereka dari HIV dan mengurangi risiko penularan di Masyarakat (Astuti, W., 2024).

HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama, yang telah merenggut sekitar 42,3 juta jiwa hingga saat ini. Penularan masih berlangsung di semua negara di dunia. Diperkirakan ada 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2023, 65% di antaranya berada di Kawasan Afrika WHO. Pada tahun 2023, diperkirakan 630.000 orang meninggal karena penyebab terkait HIV dan diperkirakan 1,3 juta orang tertular HIV. Tidak ada obat untuk infeksi HIV. Namun, dengan akses terhadap pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan perawatan HIV yang efektif, termasuk untuk infeksi oportunistik, infeksi HIV telah menjadi kondisi kesehatan kronis yang dapat ditangani, sehingga orang yang hidup dengan HIV dapat hidup panjang dan sehat. Pada tahun 2025, 95% dari semua orang yang hidup dengan HIV harus didiagnosis, 95% di antaranya harus menjalani pengobatan antiretroviral yang menyelamatkan nyawa, dan 95% orang yang hidup dengan HIV yang menjalani pengobatan harus mencapai viral load yang ditekan demi kesehatan orang tersebut dan untuk mengurangi penularan HIV selanjutnya. Pada tahun 2023, persentase ini masing-masing adalah 86%, 89%, dan 93%. Pada tahun 2023, dari semua orang yang hidup dengan HIV, 86% mengetahui status mereka, 77% menerima terapi antiretroviral dan 72% memiliki viral load yang ditekan (WHO, 2024).

Pada tahun 2022 telah banyak capaian yang ditunjukkan oleh program pencegahan dan pengendalian HIV di Indonesia sebagai kontribusi dari sektor masyarakat maupun sektor kesehatan. Demikian pula sejumlah inovasi telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan dan akses layanan seperti PrEP (Pre- Exposure Prophylaxis), Skrining HIV Mandiri (SHM), intervensi virtual, differentiated care service, test and treat dan program mentoring tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Meskipun demikian, Indonesia masih tertinggal untuk mencapai target global pengendalian HIV yaitu 95-95-95. Sampai dengan Desember 2022, capaian 95 persen yang pertama masih di angka 81%; untuk 95 persen kedua, capaian masih kurang dari setengahnya (41%) yang masih

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

di dalam pengobatan ARV; 95 persen ketiga capianya hanya 19% ODHIV dalam pengobatan ARV yang virusnya tersupresi.

Dinas Kesehatan (Diskes) Kabupaten Pringsewu Lampung mencatat ada ratusan kasus HIV/AIDS terjadi di Bumi Jejama Secancangan. Ratusan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Pringsewu tersebut berdasarkan data Januari hingga Mei 2024. Kepala Bidang Pengendali dan Pemberantas Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan (Diskes) Pringsewu, Hadi mengatakan, kasus HIV/AIDS ini tercatat sudah sebanyak 351. Kasus dari Pringsewu saja mencapai 214, itu ditemukan dari data rincian di 10 wilayah. Di Kecamatan Sukoharjo menjadi yang paling tinggi dengan 48 kasus, Pringsewu 44, Wates 30, Ambarawa 26, Gadingrejo 26, Pagelaran 16, Pardasuka 10, Rejosari enam, Banyumas enam dan Adiluwih dua (Diskes Lampung, 2024).

HIV dapat menular melalui pertukaran cairan tubuh pengidap HIV seperti darah, ASI, air mani, dan cairan vagina. Penyakit ini juga dapat ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan dan persalinan. Anda tidak dapat tertular melalui kontak sehari-hari seperti berciuman, berpelukan, berjabat tangan atau berbagi benda pribadi, air atau makanan.

Penting untuk dicatat bahwa orang dengan HIV yang memakai pengobatan antiretroviral dan viral loadnya ditekan tidak menularkan virus ke pasangan seksualnya. Oleh karena itu, memastikan akses dini terhadap pengobatan antiretroviral dan dukungan agar pasien tetap menjalani pengobatan sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan kesehatan orang yang hidup dengan HIV, tetapi juga untuk mencegah penularan virus.

HIV dapat didiagnosis menggunakan tes diagnostik cepat yang memberikan hasil pada hari yang sama, sehingga membuat diagnosis dini dan kaitannya dengan pengobatan dan perawatan menjadi lebih mudah. Anda juga dapat menggunakan tes mandiri HIV untuk menguji diri Anda sendiri. Namun, tidak ada tes yang dapat menegakkan diagnosis positif HIV secara pasti. Tes konfirmasi diperlukan, dilakukan oleh petugas kesehatan atau pekerja komunitas yang berkualifikasi dan terlatih di pusat komunitas atau klinik. Infeksi HIV dapat dideteksi dengan akurasi tinggi menggunakan tes prakualifikasi WHO berdasarkan strategi dan algoritma skrining yang disetujui secara nasional.

Risiko infeksi HIV dapat dikurangi dengan tindakan pencegahan berikut penggunaan kondom pria atau wanita saat melakukan hubungan seksual, tes HIV dan infeksi menular seksual lainnya suntat laki-laki secara medis secara sukarela, Dan layanan pengurangan dampak buruk bagi pengguna narkoba suntik. Dokter mungkin menyarankan obat-obatan dan peralatan medis untuk membantu mencegah HIV, termasuk, obat antiretroviral, termasuk profilaksis pra-pajanan oral dan produk jangka Panjang, cincin vagina dapivirine, dan cabotegravir suntik jangka panjang. Obat antiretroviral juga dapat digunakan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Orang dengan HIV yang memakai ART dan tidak memiliki tanda-tanda virus dalam darahnya tidak akan menularkan virus tersebut kepada pasangan seksualnya. Akses terhadap tes dan ART merupakan elemen penting dalam pencegahan HIV.

Proyeksi infeksi baru hiv pada popilasi 15 tahun ke atas pada tahun 2013-2020. Mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebnayak 120 orang kemudian bertambah pada tahun 2017 menjadi 200 orang dan mengalami penurunan Kembali di 2020 dengan jumlah kasus 100 orang pasien. Distribusi pasien hiv berdasarkan kecamatan kabupaten pringsewu tahun 2021 hingga saat ini berjumlah 91 yaitu pringsewu 26 orang, pagelaraan 14 orang, sukoharjo 11 orang, adiluih 3 orang, wates 21 orang, dan fajar Mulya 4 orang. Dari frekuensi pasien yang terjangkau HIV wilayah tertinggi yaitu kecamatan pringsewu.

Dari data frekuensi pasien HIV berdasarkan usia dikabupaten pringsewu pada tahun 2021 hingga saat ini yaitu usia 1-14 tahun terdapat 4, 1 perempuan dan 3 laki-laki. Pada usia 15-19 tahun hanya laki – laqi saja yaitu 4 orang. Pada usia 20-24 tahun Wanita berjumlah 6 orang dan laki-laki 32 orang, kemudian 24-49 tahun Wanita sebanyak 35 otang dan laki laki 71 orang dan usia >50 tahun Wanita 3 orang dan 4 orang laki-laki. Dari semua total pasien HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan dikabupaten pringsewu tertinggi dengan usia 24-59 tahun berjenis kelamin laki-laki.

Maka oleh sebab itu kami mengadakan program edukasi yang menysasar pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS, cara penularan, dan pencegahan. Ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan kampanye informasi di sekolah dan komunitas. Kami menerapkan program pencegahan penularan HIV pada remaja dan memberikan konseling mengenai tanda bahaya dan pencegahan HIV. Kami memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi penelusuran literatur untuk menemukan bukti bukti ilmiah yang relevan dan terkini tentang HIV/AIDS dan pencegahannya, serta untuk menjangkau remaja dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

METODE

Pemilihan sasaran difokuskan pada kelompok remaja usia produktif untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS, terkait pegertian, cara penularan, pencegahan, dan data yang terkena HIV menurut WHO dan Kemenkes. Metode pelaksanaan dilakukan dengan 3 tahap antara lain:

1. Tahap persiapan
 - a. Penentuan Waktu dan Lokasi Penyuluhan
Waktu : Rabu, 19 Desember 2024
Lokasi : MTs N 1 Pringsewu
 - b. Penyusunan Materi Penyuluhan
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan Pre-test sebelum memberikan teori tentang HIV pada Remaja.
 - b. Sesi Edukasi Teori, memberikan materi penjelasan tentang HIV yaitu pengertian, cara penularan, pencegahan, dan data yang terkena HIV menurut WHO dan Kemenkes.
 - c. Demonstrasi Praktik, mahasiswa akan melakukan penyuluhan edukasi langsung dengan menjelaskan materi HIV tentang pengertian, cara penularan, pencegahan, data yang terkena HIV menurut WHO dan Kemenkes.
 - d. Tanya Jawab dan Diskusi, memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan HIV.
3. Tahap Evaluasi
Melaksanakan post-test setelah melakukan kegiatan penyuluhan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja terkait dengan HIV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil kegiatan pemberdayaan siswa siswi yaitu adanya peningkatan pasca kegiatan yang telah dilaksanakan 1 hari yaitu pada tanggal 19 Desember 2024, maka tim pelaksana melakukan monitoring melalui pembagian kuesioner pengetahuan yang wajib di isi oleh siswa siswi MTs N 1 Pringsewu sebelum dan setelah kegiatan. Monitoring tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak dari kegiatan program pengabdian masyarakat ini terhadap perubahan yang telah terjadi pada siswa siswi setelah mengikuti secara intens kegiatan yang telah dilaksanakan. Kuisisioner yang dibagikan kepada siswa siswi bersifat tertutup, dengan pernyataan kuesioner terdiri dari 5 soal pengetahuan tentang edukasi HIV/AIDS pada remaja.

Tabel 1.

Peningkatan Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Edukasi HIV/AIDS Pada Remaja		
Soal	Nilai Pengetahuan Sebelum Dilakukan Sosialisasi	Nilai Pengetahuan Setelah Dilakukan Sosialisasi
P1	100%	100%
P2	75%	100%
P3	35%	60%
P4	100%	100%
P5	71%	98%

Hasil analisis deskriptif perhitungan kuantitatif terkait dengan dampak pemberdayaan melalui sosialisasi Tentang Edukasi HIV/AIDS pada siswa siswi MTs N 1 Pringsewu, bisa ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan:

1. Pada P1 pertanyaan tentang bagaimana cara penularan HIV sebelum dilakukan penyuluhan sejumlah 100%. Setelah dilakukan sosialisasi terdapat peningkatan menjadi 100%.
2. Pada P2 pertanyaan tentang bagaimana cara mencegah HIV/AIDS sebelum dilakukan penyuluhan sejumlah 75%. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan menjadi 100%.
3. Pada P3 pertanyaan tentang siapa yang bisa terinfeksi HIV sebelum dilakukan penyuluhan sejumlah 35%. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan menjadi 60%.
4. Pada P4 pertanyaan tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencegah penularan HIV sebelum dilakukan penyuluhan sejumlah 100%. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan menjadi 100%.
5. Pada P5 pertanyaan tentang apa dampak pada fisik jika terjangkit HIV sebelum dilakukan penyuluhan sejumlah 71%. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan menjadi 98%.

Tim pengusul menyelesaikan kegiatan dengan mendokumentasikan hasil evaluasi program melalui laporan tertulis. Hasil evaluasi ini disampaikan dalam bentuk pelaporan pelaksanaan program. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif meskipun dilakukan dalam satu kali pelaksanaan.



Gambar 1.
Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2.
Materi Kegiatan

KESIMPULAN

HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama, yang telah merenggut sekitar 42,3 juta jiwa hingga saat ini. Diperkirakan ada 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2023, 65% di antaranya berada di Kawasan Afrika WHO. Namun, dengan akses terhadap pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan perawatan HIV yang efektif, termasuk untuk infeksi oportunistik, infeksi HIV telah menjadi kondisi kesehatan kronis yang dapat ditangani, sehingga orang yang hidup dengan HIV dapat hidup panjang dan sehat. Pada tahun 2025, 95% dari semua orang yang hidup dengan HIV harus didiagnosis, 95% di antaranya harus menjalani pengobatan antiretroviral yang menyelamatkan nyawa, dan 95% orang yang hidup dengan HIV yang menjalani pengobatan harus mencapai viral load yang ditekan demi kesehatan orang tersebut dan untuk mengurangi penularan HIV selanjutnya. Maka oleh sebab itu program edukasi yang menasar pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS, cara penularan, dan pencegahan. Untuk mengetahui hasil kegiatan pemberdayaan siswa siswi yaitu adanya peningkatan pasca kegiatan yang telah dilaksanakan 1 hari yaitu pada tanggal 19 Desember 2024, maka tim pelaksana melakukan monitoring melalui pembagian kuesioner pengetahuan yang wajib di isi oleh siswa siswi MTs N 1 Pringsewu sebelum dan setelah kegiatan. Monitoring tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak dari kegiatan program pengabdian masyarakat ini terhadap perubahan yang telah terjadi pada siswa siswi setelah mengikuti secara intens kegiatan yang telah dilaksanakan. Kuisisioner yang dibagikan kepada siswa siswi bersifat tertutup, dengan pernyataan kuisisioner terdiri dari 5 soal pengetahuan tentang edukasi HIV/AIDS pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A., Tyastuti, S., & Yulianti Sari, R. (2019). Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Fentia, L. (2022). *Buku Ajar Penyakit Menular Seksual*. Penerbit NEM.
- Kurniawati, V. V. (2022). Pengaruh Kadar CD4, Viral Load, dan NLR terhadap Infeksi Oportunistik Pada Pasien HIV/AIDS di Poliklinik VCT RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- Mardalena, M., & Apriani, S. (2020). Membangun Perilaku Anti Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)-Human Immunodeficiency Virus (HIV) Pada Kelompok Remaja. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 41-47.
- Pratiwi, N. L., & Basuki, H. (2011). Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan Hiv-Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman Diindonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4), 20975.
- Rahmadani, M., Rahayu, N., Fatimah, N., Sulistyani, T., & Windayanti, H. (2023, November). Dampak Program Pencegahan Penularan Infeksi HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). *In Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 2, No. 2, pp. 620-629).